

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Pulau Satu Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu
 Sekolah Dasar Negeri Pulau Satu merupakan sekolah yang dibangun karena pada saat itu tidak ada sekolah disekitar, serta tempat yang jauh dari perkotaan. Sekolah didirikan pada tahun 1982 yang berlokasi di Jl. Tepian Sungai Kusan Rt. 01 Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu yang tetap ada hingga saat ini.

Tabel III: Identitas Sekolah

No..	Nama Sekolah	SDN Pulau Satu
1	Alamat Sekolah a. Jalan b. Kecamatan c. Kabupaten d. Provinsi e. Nomor Telepon f. Kode Pos	Jl. Tepian Sungai Kusan Rt.01 Kusan Hilir Tanah Bumbu Kalimantan Selatan 0822-5515-8485 72273
2	Status Sekolah	Negeri
3	NPSN/NPWP	30303587/00.825.839.4-734.000
4	Didirikan a. Tahun b. Kepemilikan Tanah c. Status Bangunan d. Luas keliling Tanah dan Pagar	1982 Pemerintah Daerah (milik sendiri) Milik Pemerintah 1.203 M ²
5	Nama Kepala Sekolah	Hj. Qamariah, S.Pd
6	SK Kepala Sekolah a. Nomor b. Tanggal	821/2/BKD/-MP.3/1/2019 15, Januari 2019

a. Visi

“ Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, beriman dan bertaqwa serta Berbudi Mulia”.

b. Misi

1. Mengoptimalkan proses KBM dan bimbingan
 2. Menanamkan dasar dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap TYME.
 3. Membina hubungan sosial yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar.
 4. Mengembangkan minat, bakat dan potensi anak yang berlandaskan IPTEK.
 5. Menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab.
2. Keadaan Guru dan Karyawan, Siswa, dan Sarana-Prasarana di SDN Pulau Satu Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu
- a. Keadaan Guru dan Karyawan SDN Pulau Satu Kecamatan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu

Tabel IV : Data Guru dan Karyawan yang ada di SDN Pulau Satu dapat

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Hj. Qamariah, S.Pd	S.1	Kepala Sekolah
2.	Amiruddin, S.Pd. SD	S.1	Guru Kelas
3.	Gusti Purnima	SPG	Guru Kelas
4.	Mardina, S.Pd	S.1	Guru Kelas
5.	Firiani, S.Pd	S.1	Guru Kelas
6.	Rusmila, S.Pd	S.1	Guru Kelas
7.	Muhammad Adriansyah, S.Pd	S.1	Guru Kelas
8.	Darmayanti, S.Pd.I	S.1	Guru PAI
9.	Agus.S, S.Kom	S.1	Tata Usaha

10	Siti Jubaidah	S.1	Pustakawan
11	Muhammad Irham, S.Pd.I	S.1	Penjaga Sekolah

b. Keadaan Siswa SDN Pulau Satu Kecamatan Kusan Hilir

Kabupaten Tanah Bumbu

Berikut adalah rincian dari keadaan siswa SDN Pulau Satu

Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu

Tabel V: Keadaan Siswa SDN Pulau Satu

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I	4	1	5
Kelas II	1	4	5
Kelas III	4	4	8
Kelas IV	5	6	11
Kelas V	3	6	9
Kelas VI	9	6	15
Jumlah	28	35	53

c. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Pulau Satu Kecamatan Kusan

Hilir Kabupaten Tanah Bumbu

Tabel VI: Keadaan sarana dan prasarana SDN Pulau Satu

No	Jenis Ruangan	Jumlah ruangan	Keterangan
1.	Perpustakaan	-	Tidak Ada
2.	Ruang TU	-	Tidak Ada
3.	Mushola	-	Tidak Ada
4.	Ruang Guru	1	Ada
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	Ada
6.	Kantin Sehat	-	Tidak Ada
7.	UKS	-	Tidak Ada
8.	Dapur	-	Tidak Ada
9.	Gudang	-	Tidak Ada
10.	WC Kepala Sekolah	1	Ada
11.	WC Guru	1	Ada

12.	WC Siswa	4	Ada
13.	Tempat parker	-	Tidak Ada

B. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, teknik observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, semua Wali Kelas dan Tata Usaha. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini disusun sesuai data yang diperlukan yaitu bagaimana problematika guru selama pandemi Covid-19 di SDN Pulau Satu serta bagaimana upaya atau solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan problematika guru selama pandemi Covid-19 di SDN Pulau Satu.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disajikan data sebagai berikut:

1. Problematika Guru Kelas dalam mengajar di SDN Pulau Satu

Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu

Setelah melakukan wawancara kepada Guru Kelas maka diperoleh data penelitian sebagai berikut:

a. Guru kelas 1

Guru kelas 1 atau informan yang pertama di wawancara adalah Ibu Gusti Purnima beliau mengajar sudah 11 tahun dimulai dari tahun 2010 sampai sekarang. Menurut beliau pembelajaran yang dilakukan secara online seperti sekarang tidak berjalan dengan lancar seperti biasanya. Pelaksanaan pembelajaran yang tidak lancar

mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak berjalan sesuai yang sudah direncanakan.

Problem yang beliau rasakan selama pembelajaran adalah jaringan yang kurang mendukung, orang tua siswa masih ada beberapa yang tidak paham teknologi sehingga tidak bisa mendampingi siswa belajar dirumah, masih terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki handhphone karena keterbatasan ekonomi.

b. Guru kelas II

Informan yang kedua adalah Ibu Mardina, beliau mengajar sejak tahun 2005 sampai sekarang yaitu sudah selama 16 tahun. Menurut beliau proses pembelajaran selama pandemic covid-19 ini tidak berjalan lancar seperti biasanya, dikarenakan anak-anak jarang hadir serta banyak kendala yang dialami selama pembelajaran dilakukan secara daring.

Proses pembelajaran berjalan seperti biasa namun penyampaiannya banyak terkendala dikarenakan jaringan yang kurang stabil, terlebih lagi banyak murid yang tidak mempunyai handhphone karena ekonomi keluarga, orang tua yang tidak bisa mendampingi anak selama pembelajaran daring serta ada beberapa orang tua yang tidak paham menggunakan *handhphone*.

c. Guru kelas III

Informan yang ketiga adalah Bapak Amirudin, beliau sudah mengajar selama 18 tahun dimulai dari tahun 2003 sampai

sekarang. Menurut beliau proses pembelajaran selama pandemi covid-19 tidak berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada di RPP. Proses pelaksanaan pembelajaran selama pandemi tidak berjalan secara lancar dikarenakan pembelajaran yang dilakukan terhalang oleh jaringan yang susah serta handphone yang kurang memadai sehingga sulit memberikan pembelajaran.

Problem yang dihadapi beliau dalam pembelajaran adalah yang pertama kurangnya waktu pembelajaran sehingga terbatas menjelaskan materi pembelajaran, yang kedua orang tua dirumah kurang paham teknologi sehingga tidak bisa mendampingi selama anak melakukan pembelajaran online, yang ketiga jaringan kurang mendukung dan banyak siswa tidak mempunyai handphone karena keterbatasan ekonomi.

d. Guru kelas IV

Informan yang ke empat adalah Ibu Fitriani beliau sudah 15 tahun mengajar dimulai tahun 2006 sampai sekarang. Menurut beliau proses pembelajaran selama pandemic ini berjalan dengan lancar namun ada beberapa tujuan pembelajaran yang tidak terjapai dimana ada beberapa penilaian dalam pembelajaran yang dinilai adalah psikomotoriknya.

Proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui aplikasi Whatsapp saja karena hanya aplikasi itu yang memungkinkan dapat digunakan, karena hanya menggunakan

aplikasi Whatsapp sulit untuk menilai keterampilan psikomotorik anak. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara online membuat pembelajaran tidak efisien karena waktu pembelajaran terbatas.

Problem yang dihadapi beliau pada pembelajaran selama pandemic covid-19 ini adalah yang pertama siswa tidak semuanya mempunyai handhphone, yang kedua orang tua siswa gaptek (gak paham teknologi), yang ketiga gangguan jaringan, dan yang terakhir adalah keterbatasan ekonomi.

e. Guru kelas V

Informan yang ke lima adalah Bapak Ardiansyah beliau mengajar sudah selama 17 tahun dimulai dari tahun 2004 sampai sekarang. Menurut beliau proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemic covid-19 ini kurang lancar dikarenakan waktu yang diberikan itu terbatas, tujuan pembelajaran tercapai hanya sekitar 80% saja. Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan aplikasi Whatsapp dan begitu banyak problem atau masalah yang dihadapi.

Problem atau masalah yang dihadapi dalam pembelajaran selama pandemic covid-19 ini adalah gangguan jaringan sehingga proses pembelajaran sedikit terhambat, waktu pembelajaran terbatas, sulit memahami materi yang ingin disampaikan karena pembelajaran dilakukan secara online, orang tua siswa banyak

yang tidak paham teknologi atau gaptek, serta handhphone yang kurang memadai dikarenakan faktor ekonomi.

f. Guru kelas VI

Informan yang ke enam adalah Ibu Rusmila, beliau mengajar sudah selama 10 tahun dimulai dari tahun 2011. Menurut beliau pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini tidak berjalan dengan lancar, sehingga mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara sempurna. Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara online menggunakan aplikasi *Whatsapp* karena hanya aplikasi itu yang memungkinkan digunakan.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran selama pandemi ini ada saja beberapa problem yang menghambat pembelajaran yang pertama guru tidak menguasai teknologi, yang ke dua jaringan kurang mendukung, yang ke tiga guru tidak bisa membuat video pembelajaran dan ada beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone*.

2. Problematika Guru dalam Admnistrasi Sekolah SDN Pulau Satu Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu

Dalam proses Administrasi Sekolah tentu saja banyak terdapat problem yang dihadapi terlebih lagi sekarang dilakukan secara online, berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Tata Usaha:

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah SDN Pulau Satu yaitu Ibu Hj.Qamariah, beliau menjadi kepala sekolah dimulai dari tahun 2019 sampai sekarang yaitu sudah selama 3 tahun. Sejarahnya singkat berdirinya SDN Pulau Satu sudah disajikan digambarkan lokasi umum. Menurut beliau perkembangan SDN Pulau Satu dari tahun ke tahun tidak terlalu berbeda, kecuali di tahun 2021 karena adanya pembaruan bangunan ruang kelas.

Guru-guru di SDN Pulau Satu mengajar dengan baik, sesuai dengan kode etik guru. Administrasi Sekolah kurang lengkap, dikarenakan ada beberapa guru yang tidak mengerjakan. Pelaksanaan pembelajaran selama pandemic ini berjalan cukup lancar meskipun banyak problem yang didapat.

Problem yang dihadapi selama pandemic ini baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun administrasi sekolah menurut beliau diantaranya keterbatasan pahaman menggunakan teknologi, jaringan yang kurang mendukung, orang tua siswa tidak bisa mendampingi anak dirumah, ada beberapa orang tua yang masih tidak bisa membaca, masih ada beberapa yang tidak mempunyai handphone, serta keterbatasan ekonomi.

b. Tata Usaha (TU)

Bapak Agus.S sudah 14 tahun menjadi Tata Usaha di SDN Pulau Satu, dari tahun 2017 sampai sekarang. Pelaksanaan

Administrasi Sekolah pada masa pandemi tetap berjalan seperti biasanya namun tidak berjalan dengan lancar karena semua administrasi sekolah yang dilakukan sekarang secara online sehingga banyak menimbulkan problem.

Problem yang beliau rasakan adalah terkendala oleh jaringan internet, waktu yang singkat belum selesai dikerjakan yang satu sudah ada lagi satu.

3. Upaya yang dilakukan Guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi

Setiap Guru pasti mempunyai upaya atau caranya masing-masing dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi baik dari pelaksanaan pembelajaran maupun pelaksanaan administrasi di sekolah diantaranya:

- a. Kepala Sekolah

Upaya yang Ibu Hj. Qamariah lakukan untuk mengatasi permasalahan pelaksanaan pembelajaran maupun administrasi sekolah adalah pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara luring, hanya menggunakan aplikasi WhatsApp agar mudah digunakan, memberi arahan bimbingan teknologi, meminta guru-guru mengumpulkan anak-anak di satu rumah kemudian salah satu guru memberikan pembelajaran dan administrasi bisa dilakukan dirumah agar waktu lebih banyak.

b. Guru Kelas I

Upaya yang Ibu Gusti Purnima lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi Whatsapp selain mudah dipahami juga masih bisa digunakan meskipun jaringan sedikit terganggu. Untuk siswa yang tidak memiliki handhphone beliau meminta siswa tersebut berkumpul di satu rumah kemudian diberikan materi pembelajaran.

c. Guru Kelas II

Solusi yang Ibu Mardina lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah beliau hanya menggunakan aplikasi Whatsapp agar meminimalisir masalah jaringan yang cukup susah, kemudian untuk yang tidak mempunyai handhphone beliau juga mengadakan pembelajaran dalam satu rumah dan anak-anak disuruh datang ke rumah tersebut dalam satu kali seminggu.

d. Guru Kelas III

Solusi yang Bapak Amiruddin lakukan dalam menghadapi masalah tersebut adalah dalam proses pembelajaran hanya menggunakan aplikasi Whatsapp karena lebih mudah digunakan, mengirimkan video pembelajaran melalui Whatsapp namun video tersebut tidak dibuat oleh beliau melainkan video dari Youtube. Kemudian beliau melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara memberikan tugas melalui aplikasi Whatsapp dan dikumpulkan

secara langsung diantar ke sekolah dan kadang-kadang beliau memberikan pelajaran secara langsung di rumah-rumah murid.

e. Guru Kelas IV

Solusi yang Ibu Fitriani berikan dalam menangani masalah tersebut agar pembelajaran tetap berjalan adalah menggunakan aplikasi Whatsapp saja agar lebih mudah dipahami. Bagi siswa yang mempunyai handphone diberikan materi pembelajaran dan tugas melalui Whatsapp Grup, untuk yang tidak mempunyai handphone guru datang ke rumah siswa satu persatu untuk memberikan materi pembelajaran serta tugas sebagai evaluasi.

f. Guru Kelas V

Upaya yang Ibu berikan dalam menghadapi permasalahan tersebut adalah dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi Whatsapp yang mudah digunakan, sebelum memberikan materi pembelajaran beliau mempelajari dahulu materi yang ingin disampaikan agar lebih mengerti dan mudah menyampaikan kepada siswa. Kemudian beliau meminta siswa berkumpul di salah satu rumah agar bisa memberikan pembelajaran bagi siswa yang tidak memiliki handphone, orang tua yang tidak paham teknologi sebanyak tiga kali dalam seminggu.

g. Guru Kelas VI

Upaya yang Ibu Rusmila lakukan untuk menghadapi problem tersebut adalah sering latihan di rumah menggunakan

laptop, mencari tahu aplikasi yang mendukung pembelajaran online yang sesuai dengan kualitas jaringan, berlatih membuat video pembelajaran meskipun sederhana.

h. Tata Usaha (TU)

Upaya yang Bapak Agus.S lakukan untuk menangani permasalahan administrasi sekolah adalah, mencari jaringan ketempat-tempat tertentu bisa dirumah sendiri, karena waktu yang singkat beliau sering bergadang untuk menyelesaikan administrasi tersebut, lebih giat mempelajari teknologi terlebih di masa pandemic semua kegiatan administrasi dilakukan secara online, serta beliau juga mengerjakan administrasi sekolah di waktu istirahat bukan jam kerja agar cepat selesai.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan, agar lebih terarah proses analisis ini penulis lakukan berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

1. Problematika Guru Kelas dalam mengajar di SDN Pulau Satu

Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu

- a. Kurangnya ketersediaan handphone bagi siswa yang memiliki ketidakmampuan ekonomi keluarga.

Beberapa kendala yang ditemui saat pembelajaran daring yaitu mulai dari keterbatasan signal dan ketersediaan gawai pada setiap siswa. Beberapa orang tua atau siswa belum pernah mengenal gawai dan kebingungan sehingga tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.¹

Pelaksanaan pembelajaran sekarang dilakukan secara online oleh karena itu semua siswa harus memiliki Handhphone sebagai media dalam pembelajaran online ini. Namun tidak semua siswa memiliki Hadhphone dikarenakan keterbatasan ekonomi dan itu menjadi kendala atau problem dalam pelaksanaan pembelajaran. Semua wali kelas di SDN Pulau Satu menyatakan bahwa salah satu problem yang mereka alami selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara online adalah kurangnya ketersediaan handhphone bagi siswa yang memiliki ketidakmampuan ekonomi keluarga.

b. Orang Tua siswa Gaptex

Untuk daerah perkotaan sistem online lebih mudah diterapkan dibandingkan di pedesaan, karena sebagian besar sudah mengenal teknologi. Berbeda halnya dengan orang pedesaan yang masih awam dengan teknologi dan tidak semua orang memiliki

¹Andri Anugrahana, Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Pandemi Masa Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar, *Schorial: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.10 No.01 Tahun 2020. h. 283.

Handphone yang canggih. Sehingga pembelajaran secara online di rasa memberatkan siswa maupun orang tua siswa.²

Orang tua siswa memang ada beberapa yang belum paham dengan teknologi dan itu menjadi sebuah problem dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Gusti Purnima, Ibu Mardina, Bapak Amirudin, Ibu Fitriani, Bapak Ardiansyah dan Ibu Rusmila memang orang tua siswa ada beberapa yang tidak memahami penggunaan teknologi, sehingga orang tua tidak bisa mendampingi siswa belajar di rumah.

c. Akses Internet

Dari berbagai proses pembelajaran yang dilakukan tentu berbeda pula hambatan atau masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Sejumlah guru mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan akses internet yang lambat, ketersediaan handphone, pengelolaan pembelajaran, penilaian, pengawasan, dan administrasi.³

Internet merupakan salah satu hal yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran online agar berjalan dengan lancar. Jika jaringan tidak mendukung maka pembelajaran akan terhambat dan tidak akan berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

²Childa Suci Wulandari.dkk. *Aktifitas Kegiatan Bimbingan Belajar Dalam Membantu Siswa Memahami Materi Pembelajaran Daring Dari Sekolah*. (Universitas Negeri Semarang),h. 43.

³ Danim, S. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2002). h. 150.

Semua wali kelas menyatakan bahwa salah satu problem yang mereka alami untuk melakukan pembelajaran secara online adalah akses internet yang kurang mendukung.

d. Susah Memahami Materi

Akibat akses internet yang mengalami gangguan, maka proses pembelajaran pun menjadi terganggu, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pun mengalami kesulitan. Jika siswa ketika belajar secara tatap muka langsung saja masih belum paham, apalagi jika belajar yang dilakukan dengan sistem online.⁴

Memahami materi pada pembelajaran yang dilakukan secara online memang sedikit susah bukan hanya siswa tapi juga guru karena harus menyampaikan materi secara online tidak secara tatap muka. Siswa pasti sedikit merasa susah memahami materi karena pembelajaran biasa dilakukan dijelaskan langsung oleh guru dan memberikan contoh langsung dan sekarang hanya dilakukan secara memberikan video pembelajaran atau sekedar memberikan materi pembelajaran. Hal ini dirasakan oleh Bapak Ardiansyah wali kelas V beliau merasa susah memahami materi yang beliau ingin sampaikan karena proses penyampaiannya yang berbeda dari pembelajaran biasanya, kemudian beliau juga merasa siswa beliau juga susah memahami materi karena keterbatasan waktu dalam memberikan penjelasan. Selain itu guru mengajar saat

⁴ Childa Suci Wulandari.dkk. *Aktifitas Kegiatan Bimbingan Belajar Dalam Membantu Siswa Memahami Materi Pembelajaran Daring Dari Sekolah*. (Universitas Negeri Semarang),h. 43.

pembelajaran selama pandemi covid-19 ini tidak menggunakan RPP sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang terarah dan kurang efektif.

2. Problematika Guru dalam Administrasi Sekolah dan problematika institusi sekolah SDN Pulau Satu Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu

a. Keterampilan Komputer

Guru dituntut dapat merespon dengan baik perkembangan teknologi dengan mampu mengoperasikan komputer secara baik. Sekarang semua kegiatan yang dilakukan di sekolah menggunakan computer dari menyiapkan materi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, administrasi sekolah serta pengisian raport. Jadi semua guru harus memang bisa mengaplikasikan computer secara baik dan benar.⁵

Selama pandemi ini semua yang dilakukan dalam dunia pendidikan semuanya menggunakan teknologi dan dilakukan secara online. Proses administrasi sekolah di SDN Pulau Satu dilakukan secara online meskipun ada beberapa guru yang kurang paham menggunakan komputer. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Kepala Sekolah yaitu Ibu Hj. Qamariah dan Bapak Agus. Sebagai TU di sekolahan tersebut bahwa selain akses internet yang

⁵ Nuzuar Idi Wansah, Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi MAN Rejang Lebong), *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Kegamaan*, Vol 16 Nomor 3 Tahun 2018, h. 264.

mengganggu keterampilan komputer juga merupakan salah satu problem dalam Administrasi Sekolah.

b. Kebijakan Sistem Pendidikan yang Selalu Berubah-ubah

Perubahan sistem pendidikan nasional menjadi faktor penghambat dalam penyusunan perangkat pembelajaran, dibutuhkan bimbingan teknis kurikulum atau pelatihan kurikulum guna memahami kebijakan baru tersebut. Namun perubahan tersebut harus tetap direspons dengan baik oleh guru sebagai bentuk profesionalismenya dalam tugas dengan mengikuti berbagai bimbingan dan pelatihan kurikulum.⁶

Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun tentu saja banyak perubahan-perubahan yang diberikan dari pemerintah kepada sekolah-sekolah. Kebijakan system yang selalu berubah-ubah membuat guru sering kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran serta administrasi sekolah. Hal ini yang dirasakan oleh Bapak Agus.S sebagai TU di sekolah beliau sering merasa kesulitan jika adanya perubahan-perubahan kebijakan baru terlebih lagi sekarang proses admnistrasi sekolah semua dilakukan secara online.

⁶ Nuzuar Idi Wansah, Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi MAN Rejang Lebong), *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Kegamaan*, Vol 16 Nomor 3 Tahun 2018, h. 264.

c. Waktu yang Singkat

Waktu yang relatif singkat juga menjadi kendala bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, pengenalan, pendaftaran, dan pengembangan minat siswa.⁷ Hal tersebut merupakan problem yang dirasakan oleh Bapak Agus. S beliau merasa waktu yang dibeikan terlalu singkat untuk mengerjakan administrasi sekolah yang cukup banyak, terlebih lagi gangguan internet yang membuat semua pekerjaan menjadi lambat dan terhambat.

3. Upaya yang dilakukan Guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi

Upaya yang dilakukan Guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi baik dari Pelaksanaan Pembelajaran maupun permasalahan Administrasi Sekolah diantaranya:

a. Melaksanakan pembelajaran secara luring dengan melakukan kunjungan dari rumah ke rumah

Banyaknya problematika yang dihadapi guru dalam sistem pembelajaran daring yang tidak berjalan dengan baik sehingga dalam menyelesaikan problematika tersebut dapat dilakukan dengan mengenali masalah yang dihadapi guru.⁸ Salah satu upaya

⁷ Nuzuar Idi Wansah, Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi MAN Rejang Lebong), *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Kegamaan*, Vol 16 Nomor 3 Tahun 2018, h. 264

⁸ Andi Asywid Nur, "Problematika Guru Dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Guru IPS SMPN 3 Selayar)", Skripsi S-1 Kearsipan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UMM, 2020, h. 39-40.

yang dilakukan oleh guru adalah melaksanakan pembelajaran secara luring dengan melakukan kunjungan dari rumah ke rumah siswa.

Seperti yang dilakukan oleh semua wali kelas di SDN Pulau Satu mereka melakukan pembelajaran dari rumah ke rumah, selain melakukan kunjungan dari rumah ke rumah mereka juga meminta semua siswa kelas yang mereka ajar untuk berkumpul di salah satu rumah saja agar lebih mudah jadi cukup melakukan kunjungan tersebut di satu rumah saja. Namun pelaksanaan kunjungan dari rumah ke rumah dilakukan oleh masing-masing wali kelas tidak setiap hari melainkan cukup tiga kali kunjungan dalam seminggu.

b. Proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*

problematika yang dihadapi selama pembelajaran dilakukan secara online adalah masalah akses jaringan yang tidak mendukung di suatu daerah dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga hanya dapat menggunakan aplikasi *WhatsApp*.⁹ Upaya yang dilakukan oleh semua guru di SDN Pulau Satu yaitu sepakat dalam pembelajaran online hanya menggunakan

⁹ Andi Asywid Nur, "Problematika Guru Dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Guru IPS SMPN 3 Selayar)", Skripsi S-1 Kearsipan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UMM, 2020, h. 39-40.

aplikasi WhatsApp grup agar lebih mudah dipahami oleh para orang tua siswa sehingga bisa mendampingi siswa belajar dirumah.

c. Meningkatkan kualitas dan skill tentang teknologi

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru masih belum terlalu paham dalam melaksanakan pembelajaran daring sehingga hanya memberikan tugas-tugas kepada siswa tanpa menjelaskan terlebih dahulu dan menagih tugas pada saat jam yang telah ditentukan, guru masih gagap dalam penguasaan teknologi dan kondisi psikis siswa dalam pembelajaran daring yang menyebabkan sehingga siswa menjadi bosan dan malas mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.¹⁰

Upaya untuk meningkatkan kualitas dan skill tentang teknologi seorang guru merupakan hal yang harus dilakukan dalam pembelajaran selama pandemi ini agar guru lebih menguasai teknologi. Seperti halnya yang dilakukan oleh Rusmila wali kelas VI dan Bapak Agus.S sebagai Tata usaha yang selalu melatih kemampuan teknologi beliau di rumah agar bisa menjadi guru yang baik dan dapat menyelesaikan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran dan administrasi sekolah yang dihadapi terlebih lagi dimasa pandemic semua kegiatan dalam pendidikan dilakukan dengan menggunakan teknologi secara online

¹⁰ Nuzuar Idi Wansah, Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi MAN Rejang Lebong), *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Kegamaan*, Vol 16 Nomor 3 Tahun 2018, h. 264.